BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang sekarang ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat dari berdirinya badan usaha yang ada di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang ini belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada dalam masyarakat luas (Wahyuningtyas et al., 2018). Oleh karena itu yang menyebabkan timbulnya banyak organisasi atau entitas yang bergerak dalam bidang sosial dengan kata lain yaitu organisai atau entitas nirlaba. Salah satu bentuk organisasi nirlaba di Indonesia adalah panti asuhan (Riskiyanti et al., 2019).

Panti Asuhan adalah salah satu yayasan yang bergerak dibidang penyaluran bantuan untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan sosial dengan memberikan bantuan kepada anak yatim dan miskin. Panti asuhan merupakan lembaga atau yayasan yang penyaluran bakat dan minat sekaligus sebagai sarana peningkatan pendidikan bagi anak-anak dan tempat untuk merawat, membina dan mengasuh anak yatim dan juga anak-anak yang terlantar (Fitriyah, 1967). Salah satu disebabkan karena faktor kondisi perekonomian orang tua yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga kedua orang tua yang sudah meninggal. Bukan hanya itu saja yayasan juga menjamin kebutuhannya dengan memberikan bimbingan serta mengasih pengarahan kepada anak-anak sehingga anak tersebut terbina dan terdidik serta tumbuh dengan akhlak yang baik.

Maka dari itu yang harus ditopang untuk memenuhi kebutuhan dengan memberikan materi-materi yang dapat mengembangkan prestasi dari anak-anak. Untuk mengembangkan dan menjalankan yayasan membutuhkan sumbangan atau suplai dana dari para masyarakat sekitar dan melalui bantuan dari para donatur. Organisasi yang bersangkutan yaitu Panti Asuhan tersebut membutuhkan laporan keuangan yang bisa dibaca oleh berbagai pihak. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kondisi keuangan mereka kepada pihak luar. Laporan keuangan yang bisa dibaca oleh pihak luar adalah laporan keuangan yang telah sesuaikan. Selain karena itu, pengelola Panti Asuhan juga merasa perlu untuk membuat laporan keuangan mereka sesuai dengan standar akuntansi . Hal ini bertujuan agar Panti Asuhan bisa memperoleh lebih banyak pemasukan dari donatur yang ingin menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan apapun (Liadi, 2011).

Menurut Setiawan et al., (2021), yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba .Organisasi nirlaba adalah organisasi memperoleh sumber daya yang berasal dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi nirlaba (Dinanti & Nugraha, 2018).

Oleck & Stewart menyatakan bahwa entitas nirlaba atau organisasi non profit adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utama dalam melayani masyarakat atau juga disebut sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan, serta eksekutifnya (Pamulang, 2020).

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan, (2015), bahwasannya sumber daya yang diperoleh bukan dengan hal-hal yang bersifat mencari laba, akan tetapi organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya maka dari itu organisasi nirlaba memperoleh modal sendiri atau fund capital dengan cara menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut. Entitas nirlaba ini bisa dimiliki oleh pemerintah maupun pihak swasta dengan tujuan untuk kepentingan masyarakat banyak. Entitas nirlaba meliputi rumah ibadah, sekolah, yayasan panti sosial, panti asuhan, derma publik, rumah sakit, organisasi politik, bantuan masyarakat dalam perundang-

undangan, serikat buruh, asosiasi profesional, museum, dan lain-lain (Wiladatika & Diantimala, 2020). Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka diperlukan adanya penyusunan laporan keuangan yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba.

Berdasarkan Pernyataan IAI, (2018), Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba semenjak tanggal 23 Desember tahun 1997 diatur dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah disetujui dalam rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan. Pada tahun 2018 PSAK 45 diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) Nomor 35 dan disahkan pada tahun 2019. ISAK 35 mengungkapkan bahwa organisasi nonlaba merupakan suatu instansi yang aktivitias utamanya tidak berorientasi mencari laba. Dengan adanya Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan, pelaporan diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi. Bagaimana bentuk format dari laporan keuangan nirlaba terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya dalam bentuk manajemen keuangan serta dalam penyusunan laporan keuangan jelas untuk pelaporan bagi pihak yang memberikan sumbangan. Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 35 dapat mengetahui berapa jumlah dana yang diterima dan jenis kegiatan apa saja yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donator (Purba et al., 2022).

Yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan berdiri pada tanggal 18 Februari 2007, yayasan panti asuhan darush shibyan merupakan yayasan yang berlokasi di Jl. Buya Hamka 41, Krajan II, Jombang, Kec. Jombang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68168. Yayasan ini berada di bawah naungan LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak). Menurut Mutammimah et al., (2019), LKSA merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional . Sedangkan Panti Asuhan merupakan yayasan yang bergerak dibidang sosial mula-mula sebagai tempat untuk menampung anak-anak yang kurang mampu khususnya anak yatim, agar mereka mendapatkan hak yang sama layaknya anak-anak lainnya.

Berdasarkan wawancara yang kami lakukan dengan pengasuh yayasan, diketahui bahwa Yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan terdapat permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan yayasan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang mudah dimengerti dan sesuai dengan ISAK 35, namun fenomena yang terjadi di yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan hanya melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan saja. Sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan belum memenuhi asas transparansi pada yayasan.

Berikut ini contoh dari penyusunan laporan keuangan yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan yang hanya melakukan pemasukan dan penerimaan saja:

Gambar 1.1 Contoh penyusunan laporan keuangan yayasan

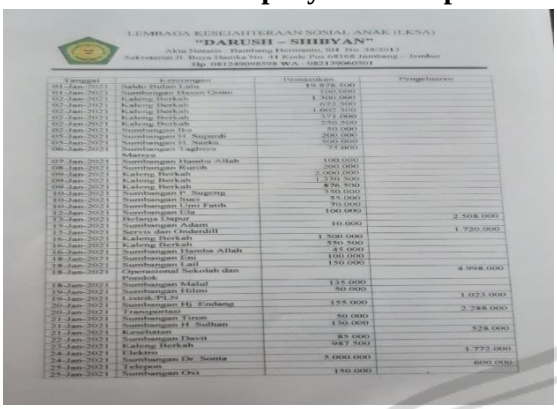

LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
"DARUSH – SHIBYAN"
Akta Notaris : Bambang Hermanto, SH. No. 38/2013
Sekretariat Jl. Buya Hamka No. 41 Kode Pos 68168 Jombang – Jember
Hp. 081249928598 WA. 082139060501

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran
01-Jan-2021	Saldo Bulan Lalu	19.878.500	
01-Jan-2021	Sumbangan Hasan Qomi	100.000	
02-Jan-2021	Kaleng Berkah	1.500.000	
02-Jan-2021	Kaleng Berkah	672.500	
02-Jan-2021	Kaleng Berkah	1.002.500	
02-Jan-2021	Kaleng Berkah	575.000	
02-Jan-2021	Kaleng Berkah	250.500	
02-Jan-2021	Sumbangan Ibu	200.000	
05-Jan-2021	Sumbangan H. Sugardi	200.000	
05-Jan-2021	Sumbangan Ibu	500.000	
06-Jan-2021	Sumbangan Tagihan Marsya	75.000	
07-Jan-2021	Sumbangan Hamba Allah	100.000	
08-Jan-2021	Sumbangan Rarih	200.000	
09-Jan-2021	Kaleng Berkah	2.000.000	
09-Jan-2021	Kaleng Berkah	1.350.500	
09-Jan-2021	Kaleng Berkah	550.500	
10-Jan-2021	Sumbangan P. Sugeng	350.000	
10-Jan-2021	Sumbangan Suci	55.000	
10-Jan-2021	Sumbangan Umi Farih	70.000	
13-Jan-2021	Sumbangan Ibu	100.000	
13-Jan-2021	Belanja Dapur		2.508.000
15-Jan-2021	Sumbangan Adam	10.000	
15-Jan-2021	Servis dan Onderdil		1.720.000
16-Jan-2021	Kaleng Berkah	1.500.000	
16-Jan-2021	Kaleng Berkah	550.500	
16-Jan-2021	Sumbangan Hamba Allah	45.000	
18-Jan-2021	Sumbangan Ibu	100.000	
18-Jan-2021	Sumbangan Lail	150.000	
18-Jan-2021	Operasional Sekolah dan Pondok		4.998.000
18-Jan-2021	Sumbangan Maful	135.000	
19-Jan-2021	Sumbangan Hilmi	50.000	
19-Jan-2021	Listrik PLN		1.023.000
20-Jan-2021	Sumbangan Hj. Endang	155.000	
20-Jan-2021	Tanggertasi		2.288.000
21-Jan-2021	Sumbangan Tiyas	50.000	
21-Jan-2021	Sumbangan H. Sulhan	130.000	
21-Jan-2021	Kesehatan		528.000
22-Jan-2021	Sumbangan Davit	85.000	
23-Jan-2021	Kaleng Berkah	987.500	
24-Jan-2021	Elektro		1.772.000
24-Jan-2021	Sumbangan Dr. Senta	5.000.000	
25-Jan-2021	Telepon		600.000
25-Jan-2021	Sumbangan Ovi	150.000	

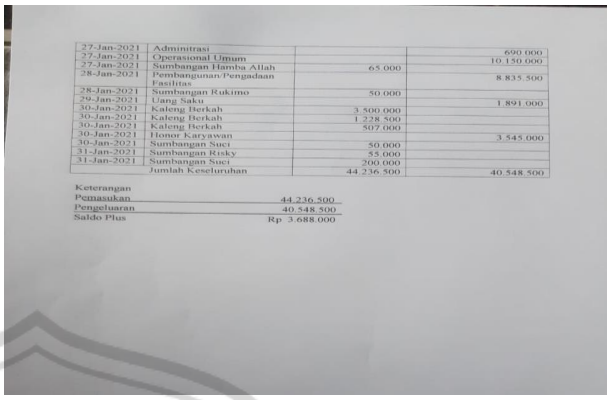

27-Jan-2021	Administrasi		690.000
27-Jan-2021	Operasional Umum		10.150.000
27-Jan-2021	Sumbangan Hamba Allah	65.000	
28-Jan-2021	Pembangunan/Pengadaan Fasilitas		8.835.500
28-Jan-2021	Sumbangan Rukimo	50.000	
29-Jan-2021	Uang Saku		1.891.000
30-Jan-2021	Kaleng Berkah	3.500.000	
30-Jan-2021	Kaleng Berkah	1.228.500	
30-Jan-2021	Kaleng Berkah	507.000	
30-Jan-2021	Honor Karyawan		3.545.000
30-Jan-2021	Sumbangan Suci	50.000	
31-Jan-2021	Sumbangan Risky	55.000	
31-Jan-2021	Sumbangan Suci	200.000	
	Jumlah Keseluruhan	44.236.500	40.548.500

Keterangan	
Pemasukan	44.236.500
Pengeluaran	40.548.500
Saldo Plus	Rp. 3.688.000

Yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan membuat rincian laporan keuangan pemasukan (Terlampir).

Melihat dari fenomena diatas mengingat pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan bagi Yayasan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : "**Analisis Penerapan ISAK 35 Pada Yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan Jombang Jember".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus yayasan panti asuhan Darush Shibyan Jombang Jember?
2. Bagaimana penerapan ISAK 35 pada yayasan panti asuhan Darush Shibyan Jombang Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus yayasan panti asuhan Darush Shibyan Jombang Jember.
2. Untuk merekontruksi laporan keuangan pada yayasan panti asuhan Darush Shibyan Jombang Jember sesuai dengan ISAK 35.

1.4 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu berikutnya mengenai Penerapan Laporan Keuangan pada organisasi nirlaba dengan mengacu pada ISAK 35.

2. **Manfaat Praktis**

   Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

   a. Manfaat Bagi Peneliti:

      Dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap laporan keuangan entitas nirlaba dan ISAK 35 sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan yang dimiliki.

   b. Manfaat Bagi Yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan Jombang Jember:

      Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Yayasan Panti Asuhan Darush Shibyan dalam penyajian laporan keuangan yayasan yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas dalam segi penyusunan laporan keuangannya.